

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wasir adalah salah satu jenis penyakit yang kerap terjadi pada penduduk Indonesia. Gangguan ini terjadi ketika pembuluh darah balik (vena) di daerah anus membengkak dan meradang. Hal tersebut menyebabkan hambatan pada aliran darah dari pembuluh balik. Penyakit yang disebut sebagai ambeien ini sering dianggap tidak berbahaya jika menyerang. Wasir atau dalam bahasa Inggris disebut 'hemorrhoid' dapat disebabkan oleh pola makan dan kebiasaan sehari-hari yang buruk. Banyak orang yang terlambat menyadari jika dirinya sudah mengidap wasir. Faktanya, wasir dapat menyebabkan pengidapnya sulit untuk beraktivitas sehari-hari. Hal tersebut dikarenakan rasa sakit yang timbul ketika duduk. Maka dari itu, penting untuk mengetahui beberapa kebiasaan yang dapat menjadi penyebab wasir. Hal tersebut patut diketahui agar dapat mencegahnya sebelum terjadi. Berikut beberapa kebiasaan-kebiasaan tersebut:

Terlalu Lama Duduk di Toilet, Salah satu kebiasaan yang menjadi penyebab wasir pada seseorang adalah terlalu lama duduk di toilet. Di zaman yang serba gadget ini, banyak orang yang menghabiskan banyak waktu ketika buang air besar. Waktu yang dihabiskan saat menggunakan gawai tersebut dapat menimbulkan peradangan pada anus yang bisa berakhir pada wasir. Semakin lama seseorang duduk di toilet, maka semakin bertumpuk darah yang mengalir ke pembuluh darah bagian bawah karena dampak gravitasi. Maka dari itu, cobalah untuk menghentikan kebiasaan tersebut yang dapat meningkatkan risiko terkena wasir. Manfaat lainnya yang dapat dirasakan adalah tidak banyak waktu yang terbuang, sehingga lebih produktif.

Kurangnya Asupan Serat dan Air, Seseorang yang terbilang minim memenuhi asupan serat dan air pada tubuh juga dapat kebiasaan yang menjadi penyebab terjadinya wasir. Korelasi dari hal tersebut adalah tubuh yang cukup serat akan lebih mudah untuk mengeluarkan kotoran, sehingga waktunya lebih singkat saat ke toilet. Selain itu, air juga dapat menjaga usus tetap sehat sehingga proses pencernaan lebih lancar. Apabila tidak tercukupi, pembuluh darah di anus akan tertekan yang berakibat terjadinya wasir. Jika kamu mempunyai pertanyaan terkait kebiasaan yang menjadi penyebab wasir, dokter dari Halodoc siap membantu. Caranya mudah, kamu cukup download aplikasi Halodoc di *smartphone* yang sering digunakan untuk mendapatkan akses kesehatan yang lebih mudah.

Terlalu Banyak Mengangkat Barang yang Berat, Seseorang juga meningkatkan risiko untuk terkena wasir jika mempunyai kebiasaan mengangkat barang yang berat. Hal tersebut disebabkan tekanan pada rektum yang menimbulkan pembengkakan dengan hasil akhirnya adalah wasir. Maka dari itu, penting untuk mengetahui cara mengangkat beban yang berat agar tidak berdampak buruk bagi tubuh.

Terlalu Banyak Meminum Alkohol, Kebiasaan buruk lainnya yang dapat menjadi penyebab wasir adalah terlalu banyak mengonsumsi alkohol. Setelah mengonsumsi minuman yang memabukkan tersebut, dehidrasi dapat terjadi. Gangguan yang terjadi karena kekurangan cairan tersebut dapat menjadi penyebab wasir sehingga pencernaan dan buang air besar terganggu. Maka dari itu, memastikan tubuh tetap terhidrasi sangat penting untuk dilakukan.

Wasir atau hemoroid merupakan kondisi di mana pembuluh darah disekitar anus melebar karena mengalami peningkatan tekanan lokal pada pembuluh darah tersebut. Umumnya, pembengkakan pembuluh darah yang terkena wasir tersebut

berada di dalam rektum atau anus (daerah sekitar atau dalam bokong). Selain membengkak di luar anus, pembengkakan pembuluh darah juga bisa terjadi dalam anus dan tidak terlihat. Hal tersebut disebut sebagai hemoroid internal. Sementara hemoroid eksternal adalah kondisi jika pembengkakan terjadi di luar anus, yaitu dekat lubang anus, dan terasa lebih nyeri. Wasir atau hemoroid adalah penyakit yang umum terjadi. Pada usia 50 tahun, hampir setengah orang dewasa mengidap gatal-gatal, tidak nyaman, dan pendarahan. Ini bisa menandakan munculnya hemoroid (Gejala et al., 2019).

Faktor penyebab ambeien dalam dan luar, Penyebab wasir dihubungkan oleh adanya peningkatan tekanan darah dalam pembuluh darah yang berada di anus dan sekitarnya. Terlalu lama mengejang saat buang air besar merupakan penyebab utama terjadinya peningkatan tekanan pada area anus, selain mengejang berikut ini beberapa hal yang dapat menyebabkan wasir : Sering mengangkat benda berat secara rutin, Usia semakin tua, yang membuat penopang jaringan tubuh menjadi semakin lemah, Batuk terus-menerus atau sering muntah, Kelebihan berat badan, Memiliki riwayat kesehatan keluarga yang sakit hemoroid, Sering duduk dalam waktu lama, Sedang hamil dan Sering melakukan hubungan seks melalui anus (anal intercourse) (Rohita & Yetti, 2017).

Mengenal tanda gejala ambeien dalam dan luar, Berdasarkan letak pembuluh darah yang tanda terkena, ambeien dibagi menjadi dua, yaitu internal (dalam) dan eksternal (luar). Ciri-ciri dan gejala ambeien dalam Pembuluh darah yang terkena berada di bagian dalam liang rektum – anus yang letaknya lebih tinggi sehingga tidak terlihat dari luar, bahkan kitapun tak bisa merasakannya. Umumnya tidak terasa sakit, karena hanya ada sedikit saraf nyeri di sana. Ketika sudah ada pembuluh darah yang pecah karena rapuh, maka pendarahan adalah satu-satunya

gejala yang dapat kita amati ketika buang air besar. Ketika sudah berukuran besar, maka wasir bisa menonjol keluar (prolaps) dan terasa mengganjal. Tingkat keparahan gejala akan sesuai dengan derajatnya (Kedokteran & Andalas, 2013).

Gejala ambeien dalam yang kerap kali dirasakan : (1.) BAB Berdarah. Jika Anda melihat sejumlah kecil darah di atas kertas, toilet setelah buang air besar, atau melihat darah di feses Anda maka salah satu penyebabnya adalah ambeien. Darah ini biasanya berwarna merah terang. (2.) Prolaps Dalam beberapa kasus, wasir akan mengalami prolaps (menonjol keluar melewati liang anus), yang mengharuskan penderita menekan prolaps tersebut agar kembali masuk. Namun pada tahap awal, prolaps akan masuk dengan sendirinya. Lebih lanjut dijelaskan dalam derajat hemorrhoid. (3.) Gatal pada rektum. Rasa gatal baik pada rektum atau di anus bagian dalam adalah salah satu gejala wasir yang paling umum dan menjengkelkan. Selain mengganggu, kondisi ini juga bisa berisiko menyebabkan infeksi jika kulit pecah akibat garukan. (4.) Pembengkakan. Banyak penderita wasir mengalami pembengkakan di daerah anus. Hal ini disebabkan oleh adanya gesekan dan iritasi jaringan prolaps (Firmansyah, 2016).

Konstipasi fungsional adalah persepsi gangguan buang air besar berupa berkurangnya frekuensi buang air besar. Dikatakan konstipasi fungsional apabila buang air besar kurang dari 3 kali seminggu atau 3 hari tidak buang air besar dan diperlukan mengejan secara berlebihan Saat defekasi akan menimbulkan rasa nyeri pada perut ketika buang air besar. Hal tersebut dapat memicu tingkat stres pada penderita konstipasi akibat rasa ketidak nyamanan. Umumnya konstipasi dianggap sebagai hal biasa yang terjadi sesekali dan tidak berdampak pada gangguan sistem tubuh, namun apabila dibiarkan tidak ada penanganan dan terjadi secara berulang dalam kurun waktu yang lama akan mengakibatkan komplikasi (Kasus, 2019).

Penyebab umum konstipasi fungsional adalah kegagalan merespons dorongan buang air besar, asupan serat dan cairan yang tidak tercukupi yang dapat menyebabkan dehidrasi serta kelemahan otot perut. Berbagai penelitian menemukan bahwa ada hubungan antara kurangnya asupan serat makanan dengan kejadian konstipasi. Serat makanan tidak dapat dicerna oleh enzim pencernaan manusia, namun didalam usus besar terdapat bakteri kolon yang dapat menguraikan serat makanan menjadi komponen serat. Serat memiliki kemampuan mengikat air di dalam usus besar yang membuat volume feses menjadi lebih besar dan merangsang syaraf rektum sehingga menimbulkan rasa ingin defekasi. Asupan serat yang rendah dapat menyebabkan masa feses berkurang dan sulit untuk buang air besar. Hal ini lah yang disebut dengan konstipasi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah konstipasi adalah dengan mengkonsumsi serat sesuai dengan kebutuhan (Kasus, 2019).

Hemoroid atau wasir adalah pelebaran dan inflamasi pembuluh darah vena di daerah anus yang berasal dari pleksus hemoroidalis (A. Muthmainnah et al., 2018). Hemoroid adalah struktur normal dari tubuh manusia yang terdiri dari 3 unsur, yaitu mukosa, stroma yang terdiri dari pembuluh darah, otot polos, dan jaringan penunjang, serta jaringan ikat (Bott, 2014). Lesi ini sangat sering terjadi karena peningkatan tekanan secara terus menerus di dalam pleksus hemoroidalis (Damayanti, 2017). Hemoroid menyebabkan perdarahan, pembengkakan, dan nyeri pada kanalis anal (Suprijono, 2016).

Menurut data WHO tahun 2008, jumlah penderita wasir atau hemorrhoid di seluruh dunia adalah sekitar 230 juta orang. Disebutkan bahwa hemorrhoid diderita oleh 5% seluruh penduduk dunia. Bahkan pada pemeriksaan rectal didapatkan bahwa 2/3 penduduk sehat menderita hemorrhoid yang tidak bergejala.

Hemorrhoid juga ditemukan pada 50% manusia diatas 50 tahun. Hemorrhoid bisa diderita baik pria maupun wanita. Akan tetapi laki-laki mempunyai kecenderungan lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan (Astana & Nisa, 2018).

Di Indonesia sendiri penderita hemoroid terus bertambah. Menurut data Depkes tahun 2008, prevalensi hemoroid di Indonesia adalah 5,7 persen, namun hanya 1,5 persen saja yang terdiagnosa. Jika data Riskesdas (riset kesehatan dasar) 2007 menyebutkan ada 12,5 juta jiwa penduduk Indonesia mengalami hemoroid, maka secara epidemiologi diperkirakan pada tahun 2030 prevalensi hemoroid di Indonesia mencapai 21,3 juta orang (Astana & Nisa, 2018).

Hemoroid merupakan penyebab umum dari perdarahan rektum dan ketidaknyamanan anal, namun keakuratan insiden sulit untuk ditentukan karena pasien cenderung mencari pengobatan sendiri, bukan penanganan medis. Hemoroid diderita oleh 5% seluruh penduduk dunia. Insiden hemoroid terjadi pada 13%-36% populasi umum di Inggris. Berdasarkan data dari The National Center of Health Statistics di Amerika Serikat, prevalensi hemoroid sekitar 4,4%. Di Mesir, hemoroid dianggap penyakit daerah anus tersering dengan prevalensi tinggi hampir 50% dari kunjungan proctological di Unit Kolorektal (Pitaloka, 2019).

Hemoroid merupakan pelebaran dan inflamasi pembuluh darah vena di anus dari pleksus hemoroidalis. Hemoroid terbagi menjadi dua yaitu hemoroid eksterna berupa pelebaran vena subkutan di bawah atau di luar linea dentata sedangkan hemoroid interna berupa pelebaran vena submukosa di atas linea dentata (A. Muthmainnah et al., 2015).

Hemoroid eksterna adalah terjadinya varises pada pleksus hemoroidalis inferior di bawah linea dentate dan tertutup oleh kulit. Hemoroid ini diklasifikasikan sebagai akut dan kronik. Bentuk akut berupa pembengkakan bulat kebiruan pada

tepi anus dan sebenarnya merupakan hematoma. Walaupun disebut hemoroid trombosis eksterna akut, bentuk ini sangat nyeri dan gatal karena ujung-ujung syaraf pada kulit merupakan reseptor nyeri. Hemoroid eksterna kronik berupa satu atau lebih lipatan kulit anus yang terdiri dari jaringan dan sedikit pembuluh darah (A. Muthmainnah et al., 2018).

Hemorrhoid merupakan sesuatu yang fisiologis, maka terapi yang dilakukan hanya untuk menghilangkan keluhan, bukan untuk menghilangkan pleksus hemorrhoidalis. Pada hemorrhoid derajat I dan II terapi yang diberikan berupa terapi lokal dan himbauan tentang perubahan pola makan. Dianjurkan untuk banyak mengonsumsi sayur-sayuran dan buah yang banyak mengandung air. Hal ini untuk memperlancar buang air besar sehingga tidak perlu mengejan secara berlebihan. Pemberian obat melalui anus (suppositoria) dan salep anus diketahui tidak mempunyai efek yang berarti kecuali sebagai efek anestetik dan astringen. Selain itu dilakukan juga sklero terapi, yaitu penyuntikan larutan kimia yang mengiritasi dengan menimbulkan peradangan steril yang pada akhirnya menimbulkan jaringan parut. Untuk pasien derajat III dan IV, terapi yang dipilih adalah terapi bedah yaitu dengan hemoroidektomi. Terapi ini bisajuga dilakukan untuk pasien yang sering mengalami perdarahan berulang, sehingga dapat sebabkan anemia, ataupun untuk pasien yang sudah mengalami keluhan-keluhan tersebut bertahun-tahun. Dalam hal ini dilakukan pemotongan pada jaringan yang benar-benar berlebihan agar tidak mengganggu fungsi normal anus (Murbawani, 2006). Ada berbagai macam tindakan operasi. Ada yang mengikat pangkal hemoroid dengan gelang karet agar hemoroidnya nekrosis dan terlepas sendiri. Ada yang menyuntikkan sklerosizing agen agar timbul jaringan parut. Bisa juga dengan foto koagulasi infra merah,

elektrokoagulasi dengan arus listrik, atau pengangkatan langsung hemoroid dengan memotongnya dengan pisau bedah (Damayanti, 2017).

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Penulis mampu menggambarkan asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien dengan Hemoroid Internal Grade 4 di Ruang Cempaka RSUD Ungaran.

2. Tujuan Khusus

- a. Penulis mampu melaporkan hasil pengkajian nyeri akut pada pasien dengan Hemoroid Internal Grade 4 di Ruang Cempaka RSUD Ungaran.
- b. Penulis mampu melaporkan perumusan diagnosa keperawatan nyeri akut pada pasien dengan Hemoroid Internal Grade 4 di Ruang Cempaka RSUD Ungaran.
- c. Pasien mampu melaporkan rencana keperawatan untuk mengatasi nyeri akut pada pasien dengan Hemoroid Internal Grade 4 di Ruang Cempaka RSUD Ungaran.
- d. Pasien mampu melaporkan implementasi keperawatan nyeri akut pada pasien dengan Hemoroid Internal Grade 4 di Ruang Cempaka RSUD Ungaran.
- e. Pasien mampu melaporkan evaluasi tindakan keperawatan nyeri akut pada pasien dengan Hemoroid Internal Grade 4 di Ruang Cempaka RSUD Ungaran.

C. Manfaat Penulisan

1. Bagi Penulis

Karya tulis ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pengelolaan nyeri pada pasien Hemoroid Internal Grade 4, serta sebagian sarana belajar dalam mengembangkan dalam mengembangkan pengetahuan dibidang keperawatan medikal bedah.

2. Bagi Intansi Pendidikan

Karya tulis ini dapat dijadikan salah satu sumber keputusan dalam proses perkuliahan dan memberikan sumbangan pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya pengelolaan nyeri akut pada pasien kasus Hemoroid Internal Grade 4, terutama bagi mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo dalam melaksanakan asuhan keperawatan medikal bedah.

3. Bagi Intansi Kesehatan

Karya tulis ini dapat dijadikan sarana referensi dalam pengelolaan pasien dengan Hemoroid Internal Grade 4 dan dapat menambah pengetahuan untuk tenaa kesehatan dalam mengelola asehan keperawatan nyeri akut pada pasien Hemoroid Internal Grade 4.

4. Bagi Pasien, Keluarga dan Masyarakat

Karya tulis ini dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi pasien, keluarga, maupun masyarakat tentang asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien dengan kasus Hemoroid Internal Grade 4.

